

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi dan pembangunan merupakan dampak dari lajunya globalisasi. Pada saat kondisi persaingan semakin ketat dalam dunia usaha, para pelaku ekonomi dituntut untuk membuat serta melaksanakan strategi agar dapat mempertahankan kelangsungan hidup mereka, baik secara individual maupun dalam kelompok. Banyaknya perusahaan baru yang muncul dalam dunia industri, ditambah kondisi perekonomian yang semakin sulit, menciptakan suatu persaingan baru yang semakin ketat antar perusahaan. Persaingan dalam dunia usaha, membuat setiap perusahaan kecil maupun besar semakin meningkatkan kinerjanya agar tujuan perusahaan dapat tercapai.

Pada setiap perusahaan, pendanaan merupakan salah satu aspek yang penting untuk dapat menjalankan operasional perusahaan. Oleh karena itu, sumber keuangan harus teratur dengan baik. Manajer keuangan dalam mengambil keputusan akan mempertimbangkan sumber dana atau struktur modal manakah yang akan digunakan (Astuti, 2016).

Fenomena yang terjadi Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan, pertumbuhan industri manufaktur besar dan sedang (IBS) tahun 2017 naik 4,74 persen dibandingkan tahun 2016. Kenaikan ini utamanya disebabkan naiknya produksi industri makanan yang tercatat sebesar 9,93 persen. " Industri lainnya

yang mengalami penurunan produksi terbesar adalah industri pengolahan Lainnya, turun 4,51 persen," ungkap Kepala BPS Suhariyanto dalam konferensi pers di Kantor Pusat BPS, (<https://ekonomi.kompas.com>)

BPS melansir pertumbuhan industri manufaktur besar dan sedang pada 2018 naik sebesar 4,07% dibandingkan tahun 2017. Dibandingkan 2017, industri manufaktur naik tapi agak melambat, karena beberapa hal. Di antaranya adanya perang dagang antara Amerika Serikat (AS) dan China, kemudian melemahnya negara tujuan ekspor Indonesia, nah ini masih menjadi tantangan. (<https://economy.okezone.com>)

Menurut penelitian Kanita (2014) dan Hadianto (2017) profitabilitas berpengaruh positif terhadap struktur modal. Sedangkan Nurrohim (2008), Tayana (2010), Sudiarta (2017) menjelaskan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap struktur modal. Pada penelitian Kanita (2014), Setiadi (2011), Tin (2003) menjelaskan bahwa struktur aktiva berpengaruh positif terhadap struktur modal, sedangkan menurut Nurrohim (2008) struktur aktiva tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal. Pada penelitian Dewi (2016) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap struktur modal, sedangkan Hadianto (2017) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Penelitian Sudiarta (2017), Setiadi (2011), Dewi (2016), Saidi (2004) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal. Pada penelitian Sudiarta (2017), Setiadi (2011), Saidi (2004) menunjukkan bahwa pertumbuhan aset berpengaruh positif terhadap struktur modal.

Bagi setiap investor, tujuan mereka menanam saham dalam suatu perusahaan adalah mendapatkan keuntungan. Agar perusahaan dapat menghasilkan keuntungan maka diperlukan pengelolaan management perusahaan dengan baik. Oleh karena itu, setiap pengambilan keputusan pendanaan suatu perusahaan harus diperhatikan bagaimana cara perusahaan mendapatkan tambahan dana dan pengelolaan dana setelahnya. Dana yang dikelola dengan baik, dapat mengembangkan perusahaan secara perlahan maupun cepat.

Dilihat dari sudut pandang manajemen keuangan, peningkatan nilai perusahaan diartikan dengan memaksimalkan kesejahteraan pemilik saham / investor, karena semakin besar dividen yang dibagi menandakan semakin kuat perusahaan tersebut. Agar tercapainya tujuan tersebut perusahaan harus memiliki sistem manajemen yang baik. Salah satu bagian penting dalam manajemen perusahaan adalah keuangan. Manajer keuangan memiliki tugas untuk mengambil keputusan keuangan. Manajer keuangan harus berhati-hati serta memperhitungkan secara teliti agar keputusan investasi dan pendanaan dapat mencapai tujuan perusahaan.

Keputusan pendanaan menentukan jumlah dan sumber dana yang diperlukan perusahaan tersebut. Komposisi pendanaan perusahaan terdiri dari modal sendiri dan utang yang berasal dari pihak luar. Utang didapatkan dengan menerbitkan obligasi dan berbagai utang jangka panjang lainnya. Kombinasi dari modal sendiri dan utang jangka panjang disebut struktur modal. Oleh karena itu penentuan modal sendiri dan utang jangka panjang harus dilakukan dengan cermat agar tujuan perusahaan tercapai

Struktur modal merupakan masalah yang penting, karena keputusan tentang struktur modal menimbulkan risiko yang harus ditanggung pemilik perusahaan disamping menimbulkan tingkat pengembalian tertentu. Setiap sumber dana memiliki tingkat risiko dan tingkat pengembalian yang berbeda-beda. Pendanaan melalui utang menyebabkan trade-off antara tingkat risiko dan tingkat pengembalian. Penambahan utang dapat memperbesar risiko perusahaan sehingga dapat menurunkan nilai perusahaan. Namun disisi lain peningkatan risiko menyebabkan tingkat pengembalian yang diharapkan meningkat sehingga dapat menaikkan nilai perusahaan. Alternatif jenis sumber pembiayaan perusahaan dapat berupa hutang jangka pendek, hutang jangka panjang, penerbitan efek saham, obligasi, serta laba ditahan (Astuti,2016).

Struktur modal adalah perbandingan hutang dan modal sendiri dalam struktur finansial perusahaan (Riyanto, 2010). Struktur modal yang optimal mengkombinasi utang dan ekuitas yang akan memaksimalkan nilai perusahaan. Perusahaan dalam praktiknya sulit untuk mendapatkan struktur modal yang optimal. Namun struktur modal yang optimal dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan menjadikan perusahaan menjadi semakin kuat, serta mampu mendatangkan keuntungan yang optimal. Manajemen perusahaan memiliki struktur modal sasaran yang spesifik, yang apabila sasaran tersebut tercapai maka dapat diasumsikan struktur modal perusahaan sudah optimal, meskipun hal ini akan berubah dari waktu ke waktu.

Keseimbangan antara hutang dengan modal sendiri merupakan hal yang sangat penting. Apabila struktur modal suatu perusahaan buruk, seperti jumlah

hutang yang terlalu tinggi akan mengakibatkan ketidak seimbangan suatu perusahaan yang berdampak kepada beban suatu perusahaan dari bunga hutang yang terlalu tinggi. Sebagaimana yang telah disebutkan dalam Weston dan Brigham (2006) kebijakan mengenai struktur modal melibatkan trade off antara resiko dengan tingkat pengembalian-penambahan utang dapat memperbesar risiko perusahaan, namun sekaligus memperbesar tingkat pengembalian yang diharapkan. Risiko yang semakin tinggi akibat besarnya utang cenderung menurunkan harga saham, tetapi meningkatnya tingkat pengembalian yang diharapkan akan menaikkan harga saham tersebut.

Tujuan utama perusahaan adalah untuk memaksimalkan kemakmuran para pemegang sahamnya (Martono & Harjito, 2010). Hal tersebut bisa dicapai jika perusahaan mempunyai nilai yang tinggi, yang dapat mengoptimalkan harga saham perusahaan, dengan memilih struktur modal yang paling tepat dan menyeimbangkan antara penggunaan hutang dan modal sendiri. Kombinasi yang optimal harus mampu meminimalkan biaya modal yang harus ditanggung oleh perusahaan sehubungan dengan penggunaan dana tersebut. Pemilihan struktur modal yang salah dapat menimbulkan biaya tetap dalam bentuk biaya modal tinggi yang berpengaruh pada profit yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut (Astuti, 2016).

Persaingan dalam dunia usaha, khususnya pada industri manufaktur, membuat setiap perusahaan semakin meningkatkan kinerja agar tujuannya dapat tercapai. Alasan pemilihan sektor industri manufaktur adalah saham tersebut merupakan saham-saham yang paling tahan terhadap krisis ekonomi di banding

sektor lain, karena dalam kondisi apapun sebagian besar manufaktur tetap dibutuhkan oleh masyarakat. Meskipun sebagian produknya bukan merupakan kebutuhan dasar atau kebutuhan pokok, namun biasanya setiap rumah tangga memiliki persediaan produk-produk manufaktur sesuai dengan selera, kebutuhan serta kebiasaan masing-masing pada setiap rumah tangga. Sehingga sangat dimungkinkan dalam kesehariannya masyarakat menggunakan produk-produk yang telah dihasilkan oleh para perusahaan dalam sektor industri manufaktur.

Dengan memiliki saham manufaktur diharapkan keuntungan yang didapat lebih besar dibandingkan dengan tingkat risiko kerugian. Masalah yang umum terjadi pada setiap perusahaan adalah ketidak seimbangan finansial. Ketidak seimbangan finansial perusahaan disebabkan oleh adanya ketidak seimbangan antara jumlah modal yang tersedia dengan jumlah modal yang dibutuhkan. Dalam menentukan kebutuhan-kebutuhan sumber dana dapat digunakan pedoman struktur finansial baik yang vertikal maupun yang horizontal (Astuti, 2016).

Selain keseimbangan struktur finansial vertikal perusahaan juga harus menyeimbangkan struktur finansial horizontal yang akan memberi batas imbalan antara besarnya modal sendiri dengan besarnya jumlah aktiva tetap plus persediaan. Pedoman tersebut menyatakan bahwa keseluruhan aktiva plus persediaan harus sepenuhnya dibelanjai dengan modal sendiri yaitu modal yang tetap tertanam dalam perusahaan. Perimbangan yang optimal antara modal asing dan modal sendiri akan mencerminkan struktur modal yang optimal. Struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang dapat meminimalkan biaya modal rata-rata atau memaksimalkan nilai perusahaan.

Dalam kenyataannya sulit bagi perusahaan untuk menentukan struktur modal yang optimal dalam suatu komposisi pembelanjaan yang tepat. Lebih mudah apabila perusahaan mencoba menaksir dalam suatu “range berapa tingkat leverage yang tepat bagi perusahaan” (Hanafi, 2016). Setiap perluasan dengan basis modal sendiri akan memperbesar kemampuan perusahaan dalam menanggung risiko usahanya yang akan dibelanjakan, hal ini didasarkan pada prinsip keamanan dimana hal ini akan memberikan pengaruh yang baik terhadap kreditur maupun terhadap perusahaan sendiri (Astuti,2016).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah, antara lain:

1. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI ?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI ?
3. Apakah struktur aktiva berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Menguji pengaruh likuiditas terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI

2. Menguji pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI
3. Menguji pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat kepada beberapa pihak yaitu:

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan mampu memberi pemahaman lebih dalam tentang pengaruh profitabilitas, likuiditas, struktur aktiva terhadap struktur modal

- b. Bagi perusahaan

Diharapkan dapat memberikan informasi bahwa profitabilitas, likuiditas dan struktur aktiva berpengaruh terhadap struktur modal

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis

Diharapkan dapat mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas, struktur aktiva terhadap struktur modal

- b. Bagi perusahaan

Agar hasil dari penelitian ini dapat menjadi bahan masukan atau pertimbangan bagi perusahaan manufaktur dalam mengambil kebijakan yang menyangkut dengan struktur modal perusahaan.

- c. Bagi pihak lain

Diharapkan sebagai sumbangan yang diharapkan akan memperkaya ilmu pengetahuan dan dalam pengembangan disiplin ilmu akuntansi, serta memberikan referensi khususnya untuk mengkaji topik-topik yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian yang dilakukan penulis.